

# AUDIT AKUN PERSEDIAAN PADA PT HJMI OLEH KAP HELIANTONO DAN REKAN

Maria Leona Amelia <sup>1</sup>, Indra Wijaya <sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Diploma Tiga Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 97-105, RT.003/RW.005, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat 17114, (021) 8243688; e-mail: [ameliamarialeona582@gmail.com](mailto:ameliamarialeona582@gmail.com)

<sup>2</sup> Sarjana Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 97-105, RT.003/RW.005, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bekasi Jawa Barat 17114, (021) 8243688; e-mail: [indra@indrawijaya.id](mailto:indra@indrawijaya.id)

\* Korespondensi: Maria Leona Amelia e-mail: [indra@indrawijaya.id](mailto:indra@indrawijaya.id)

Diterima: 23 Juni 2023; Review: 02 Juli 2023; Disetujui: 24 Agustus 2023.

Cara sitasi: Amelia ML, Wijaya I, 2023. Audit Akun Persediaan pada PT HJMI Oleh KAP Heliantono dan Rekan. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. 8 (1): 23-32.

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kendala terkait pencatatan persediaan yang terlewat hitung dan persediaan salah penempatan yang tidak sesuai dengan laporan *Stock opname*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah prosedur audit pencatatan persediaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. PT HJMI sendiri berfokus pada persediaan alat kesehatan seperti masker, stetoskop dan sarung tangan dengan nilai yang cukup besar. Beberapa persediaan pada PT HJMI diletakkan di berbeda tempat sehingga menyebabkan selisih penghitungan. Hal ini didapatkan karena selisih penghitungan fisik yang ditemukan auditor dapat dikonfirmasi PT HJMI dengan memberikan laporan *Stock opname* dan berita acara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan pencatatan prosedur audit akun persediaan pada PT HJMI sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Auditor menyarankan agar persediaan PT HJMI dicatat sesuai dengan penempatan persediaan di gudang yang sama dan mudah dijangkau agar memudahkan PT HJMI dalam melakukan pengendalian internal.

**Kata kunci:** Prosedur Audit Akun Persediaan, Persediaan, Bukti Audit, Penghitungan Fisik Persediaan.

**Abstract:** This research was motivated by problems related to recording inventory that was missed and misplaced inventory that did not match the stock-taking report. This research aims to find out whether the inventory recording audit procedures are by applicable accounting standards. The research method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. PT HJMI itself focuses on supplying medical equipment such as masks, stethoscopes, and gloves with quite a significant value. Some inventory at PT HJMI is placed in different places, causing differences in calculations. This was obtained because PT HJMI confirmed the differences in physical calculations found by the auditors by providing stock-taking reports and minutes. The results of this research explain that the implementation of recording inventory account audit procedures at PT HJMI is by applicable financial accounting standards. The auditor suggested that PT HJMI inventory be registered according to inventory placement in the same warehouse and be easily accessible to make it easier for PT HJMI to carry out internal controls.

**Keywords:** Audit Procedure of Inventory Account, Inventory, Audit Evidence, Stock opname

## 1. Pendahuluan

Persediaan merupakan salah satu jenis aset lancar yang sangat penting bagi suatu perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persediaan memiliki nilai yang sangat materialitas dan mengubah nilai aset perusahaan secara relative positif. Karena persediaan harus tercermin dalam laporan keuangan dan setiap perusahaan harus teliti dalam melakukan pencatatan persediaan.

Persediaan memiliki kepentingan yang strategis dalam perusahaan jasa maupun dagang, dimana modal yang ada pada persediaan aset lancar terbesar di perusahaan sangat rentan terhadap kerusakan, kehilangan atau pencurian, sehingga memerlukan pengendalian internal yang ketat untuk mengamankan aset perusahaan sekaligus meningkatkan keandalan data persediaan. Pencurian dan perusakan pengendalian internal perusahaan dapat dengan mengambil jalur keamanan lainnya yang dapat merugikan perusahaan atau aktivitas [1].

Sistem pencatatan persediaan yang dapat di gunakan oleh entitas, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual, sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan di tentukan secara periodik yaitu hanya pada saat penghitungan fisik yang biasanya dilakukan melalui *Stock opname*. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan yang dimana pencatatan update terhadap barang persediaan dapat selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan [2].

*Stock opname* merupakan kegiatan penghitungan persediaan yang dilakukan untuk menyesuaikan perusahaan catatan yang ter dapat pada sebuah data stock yang dimiliki oleh dengan pemeriksa Pelaksanaan stock secara fisik yang berada di gudang. Pelaksanaan *Stock opname* ini sangat menyita banyak waktu, karena selama pelaksanaan *Stock opname* barang-barang di gudang akan diperiksa dan dipertanggungjawabkan langsung oleh pengelola.

Metode sistem pencatatan persediaan dapat digunakan oleh entitas adalah sistem periodik dan sistem perpetual, sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik, khusus hanya jika penghitungan fisik biasanya dilakukan melalui *Stock opname* Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pemutakhiran barang inventaris selalu dilakukan setiap kali ada perubahan nilai persediaan.

Mengetahui pentingnya dalam entitas, pihak manajemen perlu melakukan registrasi dan pemantauan dengan teliti untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik, maka perusahaan meminta Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan dan persediaan, dikarenakan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan penyalahgunaan persediaan.

Perusahaan harus melakukan pengendalian internal untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal baru karena tidak dapat ditangani dengan prosedur yang sistematis sehingga tujuan efisiensi dan keekonomian aset publik, guna memperoleh suatu metode pelaksanaan pekerjaan yang efektif dan efisiensi [3].

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penyusunan tugas akhir ini tertarik untuk meneliti dengan judul Prosedur Audit Akun Persediaan Pada PT HJMI Oleh KAP Heliantono dan Rekan penerapan pencatatan prosedur audit akun persediaan pada PT HJMI sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tetapi jika tidak dilakukan penyesuaian dalam selisih tersebut akan mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sebagai informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk pengguna laporan keuangan [4].

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah Apakah prosedur audit persediaan di PT HJMI sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah prosedur yang di jalankan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manfaat Penelitian bagi mahasiswa bisa memiliki pengetahuan mengenai prosedur audit, terutama pada prosedur audit atas persediaan, memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan prosedur audit atas persediaan serta membantu Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan dengan ikut berpartisipasi dalam pekerjaan, memberikan informasi, dan saran untuk menyelesaikan masalah dalam prosedur audit atas persediaan. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insani bisa membina hubungan baik dengan perusahaan atau instansi yang terkait, membangun kerjasama antara instansi pendidikan dengan perusahaan, sehingga perguruan tinggi lebih dikenal oleh kalangan dunia usaha serta sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lainnya dalam menambah pengetahuan pada bidang akuntansi, khususnya dalam prosedur audit atas persediaan. Bagi Kantor Akuntan Publik

Heliantono dan Rekan mampu mengimplementasikan ilmu teori maupun praktik yang diperoleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di perkuliahan, guna membantu meningkatkan kinerja instansi atau perusahaan, menumbuhkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak antara instansi pendidikan dengan perusahaan serta untuk lebih menjalin hubungan yang baik, sehat dan dinamis antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insani dengan Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan.

## Persediaan

Persediaan perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang di suatu industri mana pun baik besar ataupun kecil. Persediaan memiliki nilai ekonomi yang dapat menjadi salah satu aset terbesar dalam laporan keuangan perusahaan [5]. Perusahaan dapat membuat estimasi terstruktur mengenai jumlah persediaan yang dimilikinya. Harus memiliki keseimbangan yang sehat antara ukuran biaya dan persediaan perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Nasional Indonesia. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan [6]. istilah Persediaan di definisikan sebagai aset yang:

- 1) Dimiliki dan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,
- 2) Dalam proses produksi untuk dijual,
- 3) Digunakan dalam proses produksi, atau oleh penyedia layanan, dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*).

Persediaan merupakan barang atau sumber daya yang dimiliki dan disediakan oleh bisnis untuk dijual selama menjalankan bisnis atau untuk digunakan dalam produksi barang atau produk lain [7].

Berdasarkan beberapa ahli di atas, persediaan suatu barang dalam perusahaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan barang jadi, bahan baku, serta bahan dalam proses yang akan dijual atau diolah. "Persediaan" mencakup semua aset yang sedang dalam proses yang bertujuan untuk mengantisipasi semua prospek masa depan, baik yang timbul karena permintaan konsumen atau masalah lainnya.

Laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan pendapatannya, dipengaruhi oleh persediannya. Persediaan sangat penting karena sebagian besar merupakan dari total aset lancar perusahaan.

## Jenis-Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan dari berbagai cara pengelolaan yang berbeda. Persediaan ditampilkan untuk mengantisipasi kebutuhan permintaan konsumen. persediaan diklasifikasikan berdasarkan tahapan dalam proses produksi [8]. Adapun jenis-jenis persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku (*raw material stock*), yaitu persediaan arang berwujud, seperti besi, kayu, dan komponen lainnya yang digunakan untuk proses produksi.
2. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/components*) yaitu persediaan khusus barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari berbagai entitas lain, dimana secara langsung dapat dirakit hingga dikumpulkan menjadi suatu produk atau barang.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies stock*, merupakan persediaan barang yang diperlukan dalam proses produksi, namun bukan bagian atau komponen dari produk barang jadi.
4. Persediaan barang setengah jadi (*work in process stock*) merupakan persediaan yang dikhususkan dari setiap bagian dalam siklus pembuatan atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, namun perlu diproses lebih lanjut sehingga menjadi produk barang jadi.
5. Persediaan barang jadi (*finished good stock*) merupakan persediaan barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dipasarkan atau dikirimkan kepada pelanggan.

## Fungsi Persediaan

Pada dasarnya persediaan di suatu entitas dapat dibedakan dalam berbagai cara, beberapa di antaranya dapat disimpulkan dari fungsinya. Persediaan dapat melayani berbagai tujuan, meningkatkan kemampuan beradaptasi pada proses manufaktur perusahaan [9]. Antara lain, fungsi persediaan ialah;

- 1) Pelanggan mengharapkan persediaan dapat memenuhi dan mempertahankan tingkat kepuasan yang di harapkannya, sehinggamengantisipasi kebutuhannya.
- 2) Untuk memisahkan berbagai komponen yang berbeda dari aktivitas produksi yang biasanya, sehingga dapat menghindari dari adanya fluktuasi atau hambatan, karena persediaan yang berguna untuk memisahkan proses aktivitas produksi dengan pemasok
- 3) Untuk memisahkan operasi perusahaan dari naik turun harga barang dan menyediakan stok barang sehingga klien dapat membuat keputusan yang tepat. Persediaan yang membangun ritel.
- 4) Untuk mengambil keuntungan dari pembelian massal dan mengambil keuntungan dari pengurangan harga (diskon), sehingga berpotensi mengurangi biaya produk.
- 5) Untuk mencegah perusahaan mengalami kekurangan stok akibat keterlambatan pengiriman dan oeningkatan permintaan, sehingga menyebabkan resiko kekurangan persediaan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada pemasok dengan kemungkinan dapat memiliki persediaan yang memadai. Artinya kegiatan operasi entitas dapat dipertahankan jika persediaan tersedia dalam jumlah yang sangat cukup. Selain itu, persediaan di suatu entitas harus tersedia setiap saat unruk memanfaatkan siklus permintaan, yang di capai dengan membeli saham melebihi kebutuhan perusahaan.

## Prosedur Audit atas Persediaan

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 331 mengenai "Sediaan" mengatur mengenai penghitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh auditor. Dalam paragraf 3 diatur bahwa jika kuantitas sediaan hanya ditentukan melalui penghitungan fisik,dan semua penghitungan dilakukan pada tanggal neraca atau pada suatu tanggal dalam periode yang tepat, baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca, maka perlu bagi auditor untuk hadir pada saat penghitungan fisik sediaan dan, melalui pengamatan, pengujian dan permintaan keterangan memadai, untuk meyakinkan dirinya tentang efektivitas metode penghitungan fisik sediaan dan mengukur keandalan yang dapat diletakkan atas representasi klien tentang kuantitas dan kondisi fisik sediaan. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan auditor dalam penghitungan fisik persediaan, diantaranya adalah :

- 1) Selama penghitungan fisik persediaan, auditor harus memastikan bahwa pengendalian atas prosedur pemasukan dan pengeluaran barang atau pe rgerakan intern barang selama penghitungan berlangsung telah diikuti sebagaimana mestinya, untuk menilai kecermatan pisah batas (*cut off*) yang telah dilakukan. Jika memungkinkan, sebaiknya proses produksi dihentikan sementara selama berlangsungnya penghitungan fisik persediaan ataupun penghitungan fisik dilakukan pada saat tidak adanya kegiatan penerimaan maupun pengeluaran barang di gudang
- 2) Auditor harus memperhatikan kemungkinan adanya barang konsiyiasi (titipan) yang bukan menjadi milik perusahaan, barang jaminan dan lainnya.
- 3) Kemungkinan adanya persediaan yang tidak berada dalam pengawasan perusahaan, misalnya barang yang berada di lokasi gudang umum,barang yang dipegang oleh penjual, barang konsiyiasi dan lainnya. Untuk jenis persediaan ini, prosedur audit yang harus dilakukan adalahdengan melakukan konfirmasi langsung secara tertulis ataupun dengan penghitungan fisik.
- 4) Auditor harus memastikan bahwa persediaan dalam perjalanan benar- benar belum diterima sampai pada saat penghitungan fisik persediaan berlangsung.

Jika penghitungan fisik persediaan dilakukan setelah tanggal neraca, auditor harus melakukan tarik mundur (*draw back*) hasil penghitungan fisik persediaan ke saldo tanggal neraca.

Prosedur ini terutama dilakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa pencatatan saldo persediaan pada tangga; neraca telah sesuai dengan persediaan yang ada di gudang.

Standar Audit (SA) 501 Institut Akuntan Publik Indonesia [10]. menerangkan persediaan, sebagai berikut:

1. Jika persediaan berjumlah material dalam laporan keuangan, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan dengan:
  - a) Menghadiri penghitungan fisik persediaan untuk:
    1. Mengevaluasi instruksi dan prosedur manajemen untuk mencatat dan mengendalikan hasil penghitungan persediaan fisik.
    2. Mengobservasi Pelaksanaan prosedur penghitungan yang dibuat oleh manajemen.
    3. Menginspeksi persediaan, dan
    4. Menguji penghitungan fisik (*test count*)
  - b) Melaksanakan prosedur audit atas catatan persediaan final untuk menentukan apakah catatan tersebut mencerminkan hasil penghitungan fisik aktual.
2. Jika penghitungan fisik persediaan dilaksanakan pada suatu tanggal selain laporan keuangan, auditor harus melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang apakah perubahan persediaan di antara tanggal penghitungan fisik dengan tanggal laporan keuangan telah dicatat dengan semestinya
3. Jika auditor tidak dapat menghadiri penghitungan fisik persediaan karena kondisi yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya, auditor harus melakukan atau mengobservasi beberapa penghitungan fisik pada suatu tanggal alternatif, dan melaksanakan prosedur audit terhadap transaksi yang terjadi dalam periode di antara dua tanggal tersebut.
4. Jika kehadiran pada penghitungan persediaan fisik tidak praktis, auditor harus melaksanakan prosedur audit alternatif untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan.
5. Jika persediaan yang disimpan dan dikendalikan oleh pihak ketiga bernilai material dalam laporan keuangan, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang eksistensi dan kondisi persediaan tersebut dengan melaksanakan kedua prosedur ini:
  - a) Meminta konfirmasi dari pihak ketiga tentang kuantitas dan kondisi persediaan yang disimpan atas nama perusahaan.
  - b) Melaksanakan inspeksi atau prosedur audit lainnya yang tepat sesuai dengan kondisinya.

## Audit

*auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen [11], serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut [12].

*Auditing* dikenal sebagai suatu proses yang memiliki cara yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi secara objektif bukti-bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi yang berkaitan dengan rangka untuk menentukan tingkat-tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan [13].

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu kegiatan pemeriksaan untuk memperoleh informasi melalui proses analitis, sistematis, objektif dan dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau unit organisasi lain yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan pendapat terhadap kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan.

## Jenis Audit

Pengelompokkan audit menurut [14] secara umum ke dalam 5 jenis kelompok, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang berlaku.

2. **Audit Pengendalian Internal**  
Audit pengendalian internal ini dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh klien.
3. **Audit Ketaatan**  
Pemeriksaan ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana aturan, kebijakan hukum, perjanjian, maupun peraturan pemerintah yang berlaku telah ditaati dan dipatuhi oleh entitas yang diaudit.
4. **Audit Operasional**  
Audit operasional dilakukan untuk memeriksa dan mereview secara sistematis sebagian atau seluruh kegiatan organisasi dalam rangka mengevaluasi apakah sumber daya yang tersedia telah digunakan secara efektif dan efisien.
5. **Audit Forensik**  
Audit forensik dilakukan untuk mendeteksi atau mencegah adanya aktivitas kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

### **Bukti Audit**

Bukti audit adalah segala bentuk informasi yang mendukung laporan atau situasi organisasi yang sedang menjadi objek audit. Bukti audit dapat berupa data akuntansi, dokumentasi, bukti fisik, hasil penghitungan ulang, ataupun hasil prosedur analisis [15].

SA 500 paragraf 5c menjelaskan "bukti audit merupakan informasi yang digunakan oleh auditor dalam menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor. Bukti audit mencakup baik informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan maupun informasi lainnya [16].

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bukti audit merupakan segala bentuk informasi yang dikumpulkan, digunakan dan diperlukan oleh seorang auditor berbentuk fisik, dokumenter, kesaksian maupun analitis, guna menarik kesimpulan sebagai basis opini auditor.

### **Stock opname**

*Stock opname* merupakan kegiatan penghitungan persediaan yang dilakukan untuk menyesuaikan persediaan perusahaan yang dicatat dalam laporan persediaan dengan pemeriksaan pelaksanaan *stock opname* secara fisik yang berada di gudang. Kegiatan *stock opname* ini sangat menyita banyak waktu, karena selama pelaksanaan *stock opname* barang di gudang akan diperiksa dan dipertanggungjawabkan langsung oleh pengelola.

Menjumlahkan persediaan dalam stok gudang yang akan dipasarkan kemudian dikenal sebagai *stock opname*. Sebagai usaha bisnis *stock opname* juga dapat dianggap sebagai salah satu cara yang digunakan untuk menjamin kuantitas fisik barang dan jumlah catatan pembukuan atau data pada mesin pencatat (*computer*).

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Data**

Jenis data yang mengkaji prosedur audit pada akun persediaan di PT HJMI dilakukan menggunakan data deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi [17].

Data yang dihasilkan data kualitatif yang akan dianalisis dan metode deskriptif yang akan menggambarkan dan memaparkan serta menjelaskan secara lugas dan rinci dengan dilandasi data-data tentang topik penelitian yang diteliti, sehingga memperoleh gambaran yang diharapkan dan masalah tersebut dapat dipecahkan secara baik dan benar.

Adapun alasan menggunakan metode ini karena dapat terjun langsung pada obyek yang dikaji sehingga data yang diharapkan dapat lebih maksimal. Jenis-jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan melihat langsung obyek yang akan diteliti bukan dari pihak lain atau pihak kedua.
- b. Data Sekunder, didapatkan dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan, dokumen atau laporan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian [17].

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan menjawab pertanyaan secara langsung terhadap pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai [18]. Tujuannya untuk memperjelas data yang tidak bisa kita temui secara langsung biasanya bisa berbentuk sejarah. Pada penelitian ini mewawancarai Manager di KAP Heliantono dan Rekan pada tanggal 10 Juli 2023 untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini dan dicatat jawaban dari responden. Adapun kriteria untuk menentukan narasumber tersebut yaitu, minimal memiliki pengalaman dalam bidang audit selama 5 tahun, memegang tanggung jawab sebagai tim audit minimal 20 klien perusahaan, memiliki kemampuan yang mumpuni mengenai prosedur audit sesuai dengan topik pembahasan yang diambil. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara (interview) tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prosedur audit persediaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan?
2. Bagaimana hasil dari prosedur audit atas persediaan pada PT HJMI yang di terapkan oleh Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan?
3. Apakah prosedur stock opname di PT HJMI sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku?

Teknik Studi Pustaka yaitu dengan membaca dan memperdalam teori yang mendukung penelitian ini. Penggunaan teknik ini merupakan sebagai bahan acuan dan pedoman, serta dimaksud untuk menggali dan menemukan data- data yang dapat dijadikan sebagai landasan teori terhadap permasalahan serta dokumentasi, teknik ini sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya, yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut [18].

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu proses pengorganisasian dan pengelompokan data kedalam pola kategori dan satuan dari uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode menganalisis data secara menyeluruh dengan memaparkan segala aspek di dalamnya secara detail sehingga dapat di peroleh gambaran yang diharapkan tentang prosedur audit pada akun persediaan sesuai dengan Standar Audit SA 501. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data  
Proses merangkum yang memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang mempermudah dalam melakukan pengumpulan data berlangsung selanjutnya membuat ringkasan, membuat gugusan serta menelusuri tema bila diperlukan.
2. Penyajian data  
Selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang valid dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan yang paling sering di lakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah dapat menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang akan berguna.
3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya yang kurang jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori. Kesimpulan yang akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi kembali agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Prosedur *stock opname* pada PT HJMI. Untuk mendukung proses *stock opname*, PT HJMI memiliki standar prosedur dalam pelaksanaan *stock opname*. Prosedur yang berlaku terdiri dari beberapa tahapan proses, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan *stock opname*. Setiap tahap *stock opname* dilakukan secara urut sesuai arahan dari KAP Heliantono & Rekan.

Pelaksanaan *stock opname* pada PT HJMI. Persediaan PT HJMI merupakan bahan baku dan bahan jadi alat kesehatan dan diproduksi menjadi masker. Pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual yang dilakukan secara update. *Stock opname* dilakukan di pabrik bertempat di Bandung pada tanggal 23 Desember 2022 yang didampingi 2 orang karyawan gudang dan tim auditor. Berikut tahapan *stock opname* di gudang PT HJMI:

1. Membuat jadwal *stock opname* pada PT HJMI  
Pembuatan jadwal dalam pelaksanaan *stock opname* yang disepakati pihak perusahaan PT HJMI dan tim auditor yaitu pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 13:00 – 16:00.
2. Mempersiapkan alat penunjang yang dibutuhkan  
Perusahaan sudah mempersiapkan alat penunjang pelaksanaan *stock opname* di gudang PT HJMI berupa lembaran laporan *stock* dan tim auditor mempersiapkan laporan berita acara *stock opname*.
3. Pelaksanaan *Stock Opname*
  - a. Pelaksanaan *stock opname* yang dibagi menjadi 2 tim dikarenakan gudang PT HJMI memiliki 2 gudang, maka 1 auditor dan 1 staff gudang melakukan pemeriksaan fisik di gudang A dan 1 auditor dan 1 staff gudang lainnya melakukan pemeriksaan fisik di gudang B.
  - b. Pelaksanaan *stock opname* perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti memisahkan persediaan lama dengan persediaan yang baru masuk agar mempermudah jalannya pelaksanaan *stock opname*.
  - c. Kemudian auditor dan staff gudang mengecek barang secara manual, dengan pengecekan secara manual auditor dan staff gudang benar-benar melihat secara langsung bahwa barang tersebut nyata secara fisik, sehingga tidak ada kerancuan.
  - d. Setelah pengecekan auditor dan staff gudang mencatat barang apa saja yang mengalami kerusakan atau hilang apabila terdapat persediaan yang mengalami hal tersebut auditor dan staff gudang mencatat barang pada laporan *stock*. Selama "Pelaksanaan *stock opname* auditor tidak menemukan kerusakan pada persediaan di PT HJMI, melainkan salah penempatan persediaan yang menyebabkan selisih.
  - e. Selanjutnya auditor dan staff gudang memberikan tanda jika persediaan yang sudah dihitung dan staff gudang menandai persediaan yang telah terhitung agar meminimalisir penghitungan ganda.
  - f. Setelah pelaksanaan *stock opname* telah selesai auditor menyiapkan berita acara *stock opname* dan memberikan laporan *stock* untuk diberi tanda tangan kepala gudang bahwa pelaksanaan *stock opname* sudah dilakukan.
  - g. Jika semua proses pelaksanaan *stock opname* selesai, maka hasil data *Stock opname* pada gudang PT HJMI diserahkan ke bagian akunting perusahaan untuk dilakukan *adjustment stock* ke dalam laporan *stock* gudang.

### Pembahasan

Dalam menerapkan prosedur audit atas persediaan *stock opname* pada PT HJMI, mendefinisikan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan prosedur persediaan yang dimiliki perusahaan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku tanpa adanya kerancuan antara prosedur dan pelaksanaan *stock opname*. Dengan pendefinisian tersebut, prosedur dan pelaksanaan penghitungan fisik di gudang PT HJMI sudah dilakukan dengan baik dan bisa dilihat



dari standar prosedur persediaan yang ada pada perusahaan yang mendukung pelaksanaan *stock opname* pada tanggal 23 Desember 2022 yang berjalan efektif dan efisien dengan menerapkan prosedur yang sesuai dengan yang dimiliki perusahaan dan standar akuntansi yang berlaku.

#### Temuan dan Kendala

Adapun temuan dan kendala yang dihadapi ketika melakukan penelitian dan menjadi tim audit saat menerapkan prosedur audit persediaan di PT HJMI, yaitu terlewat penghitungan pada saat melakukan pengecekan fisik yang dilakukan oleh tim gudang dari klien yang menyebabkan selisih pencatatan fisik dengan *soft copy* dari bagian akunting.

#### Solusi/Usulan

Adapun solusi atau usulan atas permasalahan yang ditemukan pada prosedur audit persediaan di PT HJMI oleh KAP Heliantono dan Rekan yaitu,

- a. Ditemukannya masalah yang disebabkan kurangnya teliti bagian gudang oleh klien dalam pengecekan fisik (*stock opname*) dikarenakan tertutup tag nomor persediaan dengan persediaan lainnya, auditor melakukan prosedur substantif pengecekan kembali.
- b. Tim auditor diharapkan lebih juga dan pengecekan berkala serta konsisten pada saat melakukan pengecekan fisik di gudang klien agar tidak terdapat selisih persediaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan atas penerapan Prosedur audit persediaan pada PT HJMI tahun buku 31 Desember 2022 yang telah dilakukan KAP Heliantono dan Rekan, diperoleh hasil bahwa Prosedur audit persediaan sudah dilakukan sesuai dengan standar audit yang ada yang ditetapkan oleh IAPI. Pada saat proses penghitungan fisik terdapat selisih persediaan yang ditemukan dengan keterangan pihak gudang terlewat penghitungan *Stock opname* yang menyebabkan selisih antara pencatatan persediaan fisik dengan *soft copy* karena terhalang dengan persediaan lainnya dan pihak gudang mengakui bahwa tidak memperlihatkannya kepada auditor.

#### Referensi

- [1] Fauziah, "Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada AndesMart Muara Tembesi," *Citra Ekon.*, vol. 2, no. 2, pp. 90–100, 2021.
- [2] C. Tari Pratiwi and E. Ridwansyah, "Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan pada PT Y oleh KAP NN Tahun Buku 2018," *Karya Ilm. Mhs.*, no. 1, pp. 1–7, 2018.
- [3] F. Y. Akbar and M. Saifi, "Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Studi Kasus Pada PT. Semen Bosowa Banyuwangi.," *J. Adm. Bisnis*, vol. 63, no. 1, pp. 34–40, 2018.
- [4] W. Carl S et al., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [5] et. a. Andriani, "Ilomata International Journal of Tax & Accounting (IJTC)," *Ilomata Int. J. Tax Accounting*, vol. 2, no. 1, pp. 97–112, 2022.
- [6] IAI, *PSAK No. 14 Persediaan*, no. 14. Jakarta, 2014.
- [7] Kieso and Weygandt, *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [8] D. A. Setyawan, *Manajemen Persediaan*. 2018.
- [9] Assauri.S, *Manajemen Bisnis Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [10] IAPI, "SA 501.pdf." 2021.
- [11] Dade Nurdiniah, "Liquidity, Profitability, Solvency and Going Concern Audit Opinion Acceptance: the Role of Firm Size As a Moderation," *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 8, no. 2, pp. 182–204, 2023, doi: 10.20473/baki.v8i2.43269.
- [12] IAI, *Auditing (Petunjuk Praktisi Akuntan Publik)*, no. March. 2020.
- [13] Hery, *Auditing & Asurans*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- [14] Hery, *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- [15] A. Darsono and Febrian, *Power Query Untuk Auditor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo,

- 2018.
- [16] IAPI, "Standar audit ('SA') 500 bukti audit," *Standar Profesional Akuntan Publik*. pp. 1–17, 2021.
- [17] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [18] M. S. Sutikno and P. Hadisaputra, *Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.